

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses sistematis yang berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas sumber daya manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek intelektual, psikologis, dan sosial, agar peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara efektif di suatu negara. Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan sektor pendidikan nasional, yang merupakan komponen krusial dalam upaya peningkatan efektivitas sumber daya manusia dan memajukan sistem pendidikan, terutama di negara-negara telah mencapai taraf perkembangan yang lebih maju. Kemajuan suatu negara bergantung pada efektivitas sistem pendidikan yang terstruktur dengan baik dan kemampuannya untuk melalui perubahan dalam belajar. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat diukur melalui perubahan yang signifikan dalam kemampuan berpikir, kreativitas, dan perilaku yang lebih positif (Andriani & Rasto, 2019:80).

Belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang mengarah pada kemampuan untuk mengamati dan melakukan observasi. Aktivitas belajar dapat dilakukan baik dengan bimbingan dari tenaga pengajar maupun secara mandiri. Konteks kegiatan belajar mengajar, bimbingan yang diberikan oleh tenaga pengajar bertujuan untuk meningkatkan kemudahan, daya tarik, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Di sisi

lain, bagi peserta didik, pembelajaran pada dasarnya berarti memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia.

Pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan salah satu strategi dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sementara teknologi pendidikan memegang peran penting sebagai solusi untuk menghadapi berbagai permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. Solusi ini dapat diimplementasikan melalui penggunaan sumber belajar yang telah direncanakan, dipilih, dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pada saat ini, ketersediaan sumber-sumber belajar telah meningkat secara signifikan dan mencakup berbagai macam jenis. Proses pembelajaran tenaga pengajar lebih memanfaatkan buku teks sebagai sumber belajar dibandingkan dengan sumber-sumber belajar yang lainnya yang tersedia dalam proses pembelajaran. Tenaga pengajar belum dapat secara maksimal memanfaatkan sumber belajar yang sudah beraneka ragam.

Penggunaan materi ajar dan buku teks dominan dalam konteks pembelajaran di negara ini, dengan proporsi yang lebih tinggi daripada pemanfaatan sumber-sumber belajar seperti penelitian lapangan, internet, komputer, dan media lainnya. Menurut (Trijatmiko et al., 2019:279) Sumber belajar memiliki peran sebagai saluran komunikasi yang mampu berinteraksi dengan peserta didik dalam konteks kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Perpustakaan sekolah menjadi sumber informasi dan

pengetahuan yang digunakan oleh peserta didik dan tenaga pengajar dalam rangka mencari sumber-sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

Perpustakaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan tujuan mengembangkan kesadaran informasi pada peserta didik. Perpustakaan memiliki peran khusus dalam mendukung proses pembelajaran dan menyediakan sumber informasi lainnya yang mendukung dan mempermudah proses belajar. Sedangkan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendapatkan informasi yaitu dengan dimulai dari gemar membaca dan meningkatkan minat baca. Membaca merupakan kegiatan yang teramat penting dan besar manfaatnya (Rahma et al., 2018:763). Pentingnya menanamkan minat baca sejak usia dini adalah untuk membiasakan individu dengan buku sejak tahap perkembangan awal mereka.

Minat membaca merujuk pada hasrat dan upaya yang disertai dengan perasaan sukacita dan ketertarikan individu terhadap aktivitas membaca. Membaca akan menambah informasi, pengetahuan baru dan juga motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan kondisi atau keinginan diri sendiri untuk aktif melakukan tindakan yang mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan (Suprihatin, 2019:74).

Pada saat ini motivasi belajar peserta didik rendah disebabkan berbagai faktor, termasuk faktor teman sebaya, faktor internal maupun faktor eksternal. Sekolah dan guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan inisiatif yang dapat mengstimulus motivasi peserta didik

dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Adanya perpustakaan sekolah akan mendorong peserta didik sering membaca buku dan meningkatkan motivasi belajar mereka lebih tinggi. Guru juga dapat memanfaatkan ruang perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar sehingga dapat mengurangi kejenuhan peserta didik pembelajaran yang rutin dilakukan di dalam kelas. Perpustakaan di sekolah tersebut termasuk tertata dengan baik secara administrasi dan memiliki koleksi yang bervariasi. Jumlah koleksi bukunya mencapai ribuan dan fasilitas perpustakaannya baik. Buku yang dibaca biasanya bukan hanya buku pelajaran. Buku tersebut bisa koleksi siswa pribadi, maupun koleksi perpustakaan yang dipinjam peserta didik. Di perpustakaan, peserta didik meminjam buku, membaca berbagai jenis buku, dan ada yang mengerjakan tugas.

Observasi awal pada peserta didik beragama Buddha di SMP Negeri 2 Susukan mengindikasikan bahwa selama jam pelajaran mereka cenderung banyak main sendiri saat jam pelajaran, peserta didik kurang bersemangat menjawab pertanyaan guru, respon terhadap pembelajaran kurang. Sebagaimana diketahui, proses belajar merupakan suatu fenomena yang kompleks, dan peserta didik memiliki memegang peran yang sangat penting dalam menentukan sejauh mana keberhasilannya. Maka dari itu, peserta didik memiliki tanggung jawab internal untuk mengatasi berbagai hambatan yang mungkin timbul. Salah satu hambatan internal yang dapat

memengaruhi proses pembelajaran peserta didik adalah motivasi belajar (Retariandalas, 2017:192).

Berdasarkan gambaran fenomena yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Membaca (Perpustakaan Sekolah) Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Beragama Buddha di SMP Negeri 2 Susukan Tahun Pelajaran 2022/2023.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan, penelitian mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan dan keluarga.
2. Pengaruh teman sebaya.
3. Kurangnya motivasi belajar peserta didik.
4. Pembelajaran bersifat monoton.
5. Belum memiliki tujuan belajar.
6. Peserta didik memerlukan dorongan internal untuk meningkatkan motivasi belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, peneliti memutuskan untuk membatasi fokus penelitian ini hanya pada topik yang berjudul “Pengaruh Minat Membaca (Perpustakaan Sekolah) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Beragama Buddha di SMP Negeri 2 Susukan Tahun Pelajaran 2022/2023.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Merujuk pada penjelasan latar belakang yang telah diberikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh minat membaca (perpustakaan sekolah) terhadap motivasi belajar peserta didik beragama Buddha di SMP Negeri 2 Susukan tahun pelajaran 2022/2023?
2. Seberapa besar pengaruh minat membaca (perpustakaan sekolah) terhadap motivasi belajar peserta didik beragama Buddha di SMP Negeri 2 Susukan tahun pelajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, berdasarkan pemahaman latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dibahas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adakah pengaruh minat membaca (perpustakaan sekolah) terhadap motivasi belajar peserta didik beragama Buddha di SMP Negeri 2 Susukan tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh minat membaca (perpustakaan sekolah) terhadap motivasi belajar peserta didik beragama Buddha di SMP Negeri 2 Susukan tahun pelajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini selain mempunyai tujuan yang ingin dicapai diharapkan juga dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian dapat menjadi rujukan atau materi

studi yang berguna untuk penelitian mendatang yang memiliki relevansi dengan topik yang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terkait dengan penelitian ini adalah memberikan penjelasan tentang minat membaca (perpustakaan sekolah) mempengaruhi motivasi belajar peserta didik beragama Buddha SMP Negeri 2 Susukan tahun pelajaran 2022/2023.

### **G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh minat membaca (perpustakaan sekolah) terhadap motivasi belajar peserta didik beragama Buddha. Hasil penelusuran terhadap penelitian sebelumnya dan penelitian dengan tema serupa menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya dan penelitian dengan tema serupa hanya mengkaji tentang minat baca terhadap motivasi dan hasil belajar. Penelitian sebelumnya dan penelitian dengan tema yang serupa juga hanya mengkaji tentang minat membaca dan motivasi belajar yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada salah satu atau lebih dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh minat membaca (perpustakaan sekolah) terhadap motivasi belajar pembelajaran secara umum dan hanya peserta didik beragama Buddha.